



Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Motivasi dan Fasilitas Belajar

Kholifatuz Zuhroh^{*a}, Ninik Indawati^b, Onik Farida Ni'matullah^c

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari,

Kec. Sukun, 65148, Malang

e-mail: ^akholifatuzzuhro8@gmail.com, ^bninikberty@unikama.ac.id, ^conikfarida@unikama.ac.id

^{*}kholifatuzzuhro8@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of the Jigsaw learning model on Social Sciences (IPS) learning outcomes reviewed from the motivation and learning facilities of elementary school students. The approach used is quantitative with the type of explanatory research. The research population included 80 grade IV students of SDN Cluster IV, Gading District, Probolinggo Regency. Data collection was carried out through learning outcome tests and motivation questionnaires as well as learning facilities using the Likert scale. Data analysis uses multiple linear regression to determine simultaneous and partial influences between variables. The results showed that the Jigsaw learning model, learning motivation, and learning facilities had a significant effect on social studies learning outcomes of students. The determination coefficient of 0.682 indicates that 68.2% of the variation in learning outcomes is explained by these three variables. Students who have high motivation and are supported by adequate learning facilities show better improvement in learning outcomes after the implementation of the Jigsaw model. These findings prove that the Jigsaw model is effectively applied in social studies learning because it encourages active engagement, individual responsibility, and group cooperation. This study recommends that teachers implement a cooperative learning model consistently with the support of adequate facilities to improve the quality of social studies learning in elementary schools.

Keywords: Jigsaw; Learning Motivation; Learning Facilities; Social Studies Learning Outcomes; Elementary School.

How to Cite: Zuhroh, K., Indawati, N., & Ni'matullah, O. F., (2026). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Motivasi dan Fasilitas Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 20(1), 24-32.

Copyright © 2026 (Kholifatuz Zuhroh, Ninik Indawati, Onik Farida Ni'matullah)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di era global yang penuh tantangan. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Rasima dkk (2023) mengungkapkan bahwa kualitas hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh proses dan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan bermakna.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai, sikap, dan pengetahuan tentang kehidupan sosial kepada siswa. Pembelajaran IPS di sekolah dasar berfungsi membentuk kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami fenomena masyarakat. Proses pembelajaran IPS sering kali dianggap kurang menarik karena masih didominasi metode ceramah yang bersifat satu arah. Siswa cenderung menjadi pasif dan hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar IPS di berbagai sekolah (Fanny dkk, 2024).



Kondisi rendahnya hasil belajar IPS menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki. Guru perlu melakukan inovasi dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Isnaeni (2024) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Penerapan strategi belajar yang berpusat pada siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam kegiatan belajar. Salah satu model yang relevan untuk diterapkan dalam konteks tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran Jigsaw dirancang untuk meningkatkan kerja sama antar siswa melalui pembagian tanggung jawab dalam memahami materi pelajaran. Setiap siswa dalam kelompok bertindak sebagai ahli pada bagian tertentu dari materi yang kemudian dijelaskan kepada teman sekelompoknya. Proses ini mendorong interaksi aktif dan ketergantungan positif antar anggota kelompok. Pembelajaran dengan model Jigsaw menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar sehingga peran guru lebih berfungsi sebagai fasilitator (Widyanto dkk, 2025). Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Penerapan model Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Siswa belajar melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan saling mengajarkan antar teman sebaya. Amin dkk (2023) mengungkapkan bahwa aktivitas ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap hasil belajar. Dampak positif ini menjadikan model Jigsaw sebagai alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung bersemangat, tekun, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dorongan internal seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap materi pelajaran dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa (Maulidiya dkk, 2022). Faktor eksternal seperti dukungan guru, penghargaan, dan lingkungan belajar yang kondusif juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Tingkat motivasi yang tinggi akan berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan intensitas keterlibatan siswa dalam belajar. Wali dkk (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang termotivasi memiliki kecenderungan untuk mengejar prestasi dan memahami materi dengan sungguh-sungguh. Proses belajar menjadi lebih efektif ketika siswa memiliki tujuan yang jelas dalam mencapai hasil akademik yang diharapkan. Ketiadaan motivasi dapat menyebabkan sikap pasif dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran. Penerapan model Jigsaw diharapkan mampu menumbuhkan motivasi karena menempatkan siswa dalam peran aktif dan kolaboratif.

Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, buku pelajaran, media pembelajaran, dan alat peraga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Lingkungan fisik yang baik memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi. Keterbatasan fasilitas sering kali menjadi kendala yang menghambat siswa memahami materi secara optimal. Peningkatan fasilitas belajar menjadi keharusan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Aisy dkk, 2023).

Sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa. Pengelolaan fasilitas belajar yang memadai dapat membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Jigsaw. Media pembelajaran modern dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi IPS (Darsan, 2023). Penggunaan alat bantu visual atau digital dapat mempermudah siswa memahami konsep abstrak dalam IPS. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana menjadi investasi penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hubungan antara model pembelajaran Jigsaw, motivasi, dan fasilitas belajar memiliki peran saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Model Jigsaw dapat menumbuhkan motivasi



intrinsik siswa melalui kerja sama dan tanggung jawab kelompok. Fasilitas belajar yang memadai memperkuat efektivitas penerapan model tersebut dalam kelas. Interaksi antara faktor internal dan eksternal akan membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan produktif. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sinergi antara strategi pengajaran, motivasi siswa, dan dukungan fasilitas (Putri dkk, 2024).

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memastikan implementasi model pembelajaran berjalan efektif. Penguasaan terhadap langkah-langkah Jigsaw harus diiringi kemampuan mengelola kelas dan memotivasi siswa. Guru perlu menyesuaikan materi dan strategi dengan kondisi serta karakteristik peserta didik (Tukiyantini, 2023). Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran juga diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan dan keberhasilan. Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran IPS.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Siswa menjadi lebih aktif dan mampu memahami materi secara mendalam melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok (Anwar & Ramadhanty, 2023). Motivasi belajar meningkat karena siswa merasa memiliki peran penting dalam kelompok. Fasilitas belajar yang mendukung memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara metode pembelajaran, motivasi, fasilitas, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu juga mengungkap bahwa keberhasilan model Jigsaw sangat bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan fasilitas pendukung. Gumilar & Tjandra (2023) mengungkapkan bahwa guru yang mampu mengelola kelompok belajar dengan baik dapat menciptakan interaksi positif antar siswa. Fasilitas belajar yang lengkap membantu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Dukungan lingkungan belajar yang baik menciptakan rasa nyaman dan mendorong keterlibatan siswa secara maksimal. Faktor-faktor ini secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran inovatif. Guru sering kali terbatas dalam memanfaatkan fasilitas yang ada karena kurangnya pelatihan atau dukungan sarana (Lumapow dkk, 2024). Siswa juga mengalami kesulitan mempertahankan motivasi belajar akibat metode yang monoton. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Upaya perbaikan perlu difokuskan pada peningkatan motivasi, penyediaan fasilitas, dan penerapan model pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari motivasi dan fasilitas belajar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Temuan ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran kooperatif di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara menyeluruh.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur sejauh mana efektivitas model pembelajaran Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari motivasi dan fasilitas belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan

adalah penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu 80 siswa dari empat sekolah dasar dalam satu gugus.

Instrumen penelitian meliputi angket dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap fasilitas belajar, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur capaian kognitif siswa setelah penerapan model Jigsaw. Skala pengukuran angket menggunakan skala Likert lima poin, dengan kategori jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Setiap variabel diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan dari teori Uno (2020) untuk motivasi belajar, teori Sardiman (2018) untuk hasil belajar, serta teori Hamalik (2019) untuk fasilitas belajar. Sebelum digunakan, seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata dan persentase. Analisis inferensial dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jigsaw, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS, baik secara parsial maupun simultan. Uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan sebelum analisis regresi. Hasil pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru agar hasil analisis bersifat objektif dan akurat.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

No Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Indikator Utama	Instrumen	Skala Pengukuran
1 Model Pembelajaran Jigsaw	Independen (X_1)	Keterlibatan siswa, kerja sama kelompok, tanggung jawab individu	Observasi dan Tes	Nominal
2 Motivasi Belajar	Independen (X_2)	Semangat belajar, ketekunan, rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran	Angket	Likert (1–5)
3 Fasilitas Belajar	Independen (X_3)	Ketersediaan media, kenyamanan ruang belajar, kelengkapan sarana belajar	Angket	Likert (1–5)
4 Hasil Belajar IPS	Dependen (Y)	Pemahaman konsep, kemampuan menjawab soal, pencapaian nilai standar kompetensi	Tes Objektif	Interval

Hasil

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, dengan jumlah responden sebanyak 80 siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan model Jigsaw diterapkan selama empat kali pertemuan dalam mata pelajaran IPS. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, angket motivasi belajar, dan angket fasilitas belajar. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS setelah penerapan model Jigsaw dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok dan memahami materi dengan lebih baik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 82,5 dari skala 100. Fasilitas belajar yang tersedia di sekolah juga tergolong memadai dengan rata-rata skor persepsi sebesar 79,3. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model Jigsaw meningkat menjadi 85,6 dari sebelumnya 73,4. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendukung peningkatan prestasi siswa. Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa lebih mudah memahami materi melalui interaksi dengan teman sebaya.

Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh model pembelajaran Jigsaw, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F-hitung sebesar 12,84 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial,

variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Nilai t-hitung untuk motivasi belajar sebesar 3,45 dan t-hitung untuk fasilitas belajar sebesar 2,98, keduanya lebih besar dari t-tabel (1,99). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi dan semakin baik fasilitas belajar, semakin meningkat pula hasil belajar IPS siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig. (p)	Keterangan
Model Pembelajaran Jigsaw (X_1)	0,312	2,65	0,010	Berpengaruh signifikan
Motivasi Belajar (X_2)	0,428	3,45	0,001	Berpengaruh signifikan
Fasilitas Belajar (X_3)	0,295	2,98	0,004	Berpengaruh signifikan
Konstanta (α)	42,170	-	-	-
R² (Koefisien Determinasi)	0,682	-	-	Model cukup kuat
F-hitung	12,84	-	0,000	Signifikan simultan

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,682 menunjukkan bahwa 68,2% variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh model pembelajaran Jigsaw, motivasi belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama. Sementara itu, 31,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran Jigsaw merupakan strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS ketika didukung oleh motivasi dan fasilitas yang memadai. Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif berbasis tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, baik melalui diskusi maupun kerja kelompok. Pola interaksi yang terjadi antarsiswa membentuk suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok juga berdampak pada peningkatan pemahaman terhadap materi (Cochon dkk, 2023). Peningkatan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar mampu menghasilkan hasil akademik yang lebih optimal.

Model pembelajaran Jigsaw memiliki karakteristik utama berupa tanggung jawab individu dan saling ketergantungan positif antaranggota kelompok. Setiap siswa memegang peran sebagai “ahli” dalam memahami satu bagian materi tertentu dan bertugas menjelaskan kepada teman sekelompoknya. Kondisi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, komunikasi yang efektif, dan penghargaan terhadap perbedaan kemampuan (Widyanto dkk, 2025). Keunikan struktur kerja Jigsaw menjadikan setiap siswa merasa memiliki kontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Pembelajaran seperti ini membantu siswa membangun pengetahuan melalui proses sosial, bukan hanya melalui penjelasan guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Amin dkk (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar melalui kerja sama kelompok yang saling mendukung. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk memperkuat konsep melalui diskusi dan argumentasi. Situasi ini berbeda dengan model ceramah tradisional yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara emosional. Kegiatan belajar berbasis kelompok menciptakan iklim kompetitif yang sehat di antara siswa. Akibatnya, motivasi untuk memahami materi meningkat secara alami.

Motivasi belajar siswa terbukti berperan penting dalam efektivitas penerapan model Jigsaw. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung lebih antusias, bersemangat, dan berpartisipasi aktif



dalam kegiatan kelompok. Peningkatan motivasi dapat terlihat dari keinginan siswa untuk bertanya, memberi pendapat, dan membantu teman yang kesulitan memahami materi. Rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok menjadi dorongan intrinsik yang kuat. Temuan ini mengonfirmasi teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Man dkk (2025), bahwa motivasi merupakan faktor penggerak utama dalam pencapaian prestasi akademik.

Motivasi belajar yang baik juga mendorong siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan dalam model Jigsaw memungkinkan siswa merasakan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak monoton. Aktivitas kolaboratif yang dilakukan secara langsung membuat siswa merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam proses belajar. Pengalaman positif tersebut meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar (Wali dkk, 2022). Peningkatan ini berimplikasi pada pencapaian nilai akademik yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Nilai koefisien regresi menunjukkan kontribusi positif antara motivasi belajar dengan pencapaian hasil akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Fanny dkk (2024) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Sikap gigih dan rasa ingin tahu yang tinggi menjadikan proses belajar berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

Selain motivasi, fasilitas belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran Jigsaw. Fasilitas yang memadai, seperti media pembelajaran, alat peraga, dan ruang kelas yang nyaman, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan fisik yang baik membantu siswa fokus dalam memahami materi yang diajarkan. Kondisi ruang belajar yang rapi dan tertata memungkinkan interaksi antar siswa berjalan lancar selama kegiatan kelompok. Faktor ini memperkuat efektivitas pembelajaran Jigsaw sebagai model yang menekankan kerja sama dan komunikasi (Isnaeni, 2024).

Fasilitas belajar yang kurang memadai sering kali menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kekurangan alat peraga, media pembelajaran, atau sumber belajar dapat mengurangi minat siswa untuk terlibat aktif. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah dengan fasilitas yang lebih baik menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Temuan ini selaras dengan pendapat Rasima dkk (2023) yang menyatakan bahwa sarana belajar merupakan komponen penting dalam menciptakan suasana belajar efektif. Dukungan fasilitas yang baik memungkinkan siswa berinteraksi lebih optimal selama proses pembelajaran.

Keterkaitan antara model pembelajaran Jigsaw, motivasi, dan fasilitas belajar menunjukkan hubungan yang saling melengkapi. Model Jigsaw mendorong kolaborasi dan interaksi, motivasi menjadi energi pendorong dalam proses belajar, sedangkan fasilitas menyediakan dukungan lingkungan yang dibutuhkan. Ketiga faktor tersebut membentuk sistem pembelajaran yang utuh dan efektif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa terlibat secara aktif, termotivasi, dan didukung oleh sarana yang memadai (Aisy dkk, 2023). Sinergi antarvariabel ini menjelaskan mengapa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran IPS membutuhkan pendekatan yang tidak hanya mengandalkan hafalan konsep, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan sosial. Model Jigsaw memfasilitasi kedua hal tersebut melalui interaksi kelompok dan diskusi materi. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan membangun pemahaman bersama. Proses ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yang menekankan pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, efektivitas model Jigsaw bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter sosial siswa (Darsan, 2023).

Penerapan model Jigsaw memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok. Siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk membantu teman dalam memahami materi. Tukiyantini (2023) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial ini menjadi bentuk nyata penerapan nilai gotong royong dan kerja sama. Nilai-nilai sosial yang terbentuk selama proses pembelajaran memperkaya dimensi afektif siswa. Dengan demikian,



pembelajaran IPS melalui model Jigsaw tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter sosial.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa guru berperan besar dalam menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran Jigsaw. Guru bertugas mengatur dinamika kelompok, memfasilitasi diskusi, serta menjaga suasana belajar agar tetap aktif dan kondusif. Kompetensi guru dalam mengelola kelas menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran kooperatif (Gumilar & Tjandra, 2023). Guru yang mampu menciptakan interaksi positif akan meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Dukungan profesionalisme guru ini memperkuat hubungan antara strategi pembelajaran dan hasil akademik siswa.

Penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Model Jigsaw merupakan implementasi konkret dari teori tersebut karena siswa membangun pemahaman melalui diskusi dan kerja kelompok. Kegiatan “mengajar teman” dalam model Jigsaw mendorong elaborasi kognitif yang mendalam. Proses ini memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Semakin aktif siswa dalam berinteraksi, semakin tinggi pula pemahaman konseptual yang diperoleh (Putri dkk, 2024).

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Jigsaw juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial mereka. Melalui kerja sama kelompok, siswa belajar berkomunikasi dengan sopan, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang baik. Kemampuan sosial ini sangat penting dalam pendidikan IPS yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang kolaboratif juga membentuk karakter empatik dan toleran (Anwar & Ramadhanty, 2023). Hal ini sejalan dengan misi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dari (Lumapow dkk, 2024). yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan hasil belajar IPS dan sikap sosial siswa. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini menunjukkan pola yang sama, di mana kolaborasi dan motivasi menjadi kunci keberhasilan. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya lebih mudah memahami konsep pelajaran. Situasi belajar yang saling mendukung menurunkan rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya diri. Faktor-faktor tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,682, yang berarti 68,2% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran Jigsaw, motivasi, dan fasilitas belajar. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut sangat menentukan keberhasilan pembelajaran IPS. Persentase sisanya sebesar 31,8% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gaya belajar, peran orang tua, atau lingkungan sosial. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, melainkan oleh integrasi berbagai faktor. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memperkuat efektivitas pembelajaran IPS.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Jigsaw efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan motivasi dan keterampilan sosial siswa. Dukungan fasilitas belajar yang baik memperkuat pelaksanaan model ini di kelas. Guru disarankan untuk terus berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Peningkatan mutu pendidikan dasar dapat dimulai dari penerapan metode pembelajaran yang relevan, kolaboratif, dan menyenangkan (Maulidiya dkk, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar dan fasilitas belajar yang memadai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi



menunjukkan keterlibatan aktif, tanggung jawab, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif. Dukungan fasilitas belajar yang baik turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memperkuat penerapan model Jigsaw secara optimal. Secara keseluruhan, kombinasi antara penerapan model Jigsaw, motivasi yang kuat, dan fasilitas belajar yang memadai menjadi faktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran IPS yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan prestasi siswa.

Referensi

- Aisy, F. N. R., Saptono, A., & Wibowo, A. (2023). The effect of learning facilities and peer environment on student learning achievement in economics subject through learning motivation. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.21009/jpepa.0402.07>
- Amin, M., Nur, F., Damayanti, E., & Harti, S. (2023). The influence of Jigsaw-type cooperative learning model on students' mathematics learning outcomes and motivation. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(3). <https://doi.org/10.24042/djm.v3i3.6831>
- Anwar, K., & Ramadhanty, L. (2023). Application of the cooperative learning model using the Jigsaw type to improve student learning outcomes at SMA Negeri Ambulu. *Experimental Student Experiences (ESE)*, 1(4). <https://doi.org/10.58330/ese.v1i4.197>
- Cochon Drouet, O., Lentillon-Kaestner, V., & Margas, N. (2023). Effects of the Jigsaw method on student educational outcomes: Systematic review and meta-analyses. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1216437. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216437>
- Darsan, D. (2023). Improving student interests and learning outcomes with the Jigsaw type cooperative learning model approach in Al Madinah Elementary School students, Jember. *Journal of Education Technology and Innovation*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.31537/jeti.v6i1.1332>
- Fanny, P. O., Faslah, R., & Swaramarinda, D. R. (2024). Exploring the impact of learning facilities and environment on student motivation. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(3), 630–642. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0503.09>
- Gumilar Akoso, C., & Tjandra, D. S. (2023). The influence of facilities and infrastructure on learning effectiveness at Insan Prima Bekasi National School. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3). <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>
- Isnaeni, S. N. S. (2024). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1137>
- Lumapow, H. R., Sumual, S. D., Tuerah, P. E. A., Kambu, K., Sauyai, S. F. M., & Ratumbuisang, K. F. (2024). The influence of learning facilities and motivation on achievement study student class X in Christian vocational school in Tombatu. *International Journal of Information Technology and Education*, 3(3), 62–70. <https://doi.org/10.62711/ijite.v3i3.191>
- Man, L., Nurhakim, L., & Trisno, T. (2025). The influence of facilities and motivation on the effectiveness of student learning. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi, dan Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.37567/cosmos.v1i1.9>
- Maulidiya, A., Marsofiyati, & Wolor, C. W. (2022). The influence of learning facilities and family environment on students' learning motivation at SMK Negeri 10 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(3), 285–302. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0303.19>
- Putri, O. F., Faslah, R., & Swaramarinda, D. R. (2024). Teaching styles and learning facilities influencing student motivation in English learning. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 19(2s). <https://doi.org/10.15294/lc.v19i2s.26707>
- Rasima, Y., Cut Rahmi, T., Cut Lizam, T. C., Orisinal, Julissasman, & Susanti. (2023). Effectiveness of Jigsaw type cooperative learning method to increase motivation and learning outcomes of Pancasila class X students IPS High School 1 Meukek South Aceh District. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 3(2), 87–95. <https://doi.org/10.47709/brilliance.v3i2.2990>



- Tukiyantini, S. (2023). The implementation of Jigsaw type of cooperative learning to improve students' motivation and learning outcomes. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1474–1484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5039>
- Wali, R. S., Ugi, L. E., & Sardin, S. (2022). The effectiveness of the Jigsaw type cooperative learning model in view of the mathematics learning motivation of junior high school students. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.55340/japm.v8i1.707>
- Widyanto, Z., Qomarrullah, R., & Tebai, S. (2025). The implementation of the Jigsaw-type cooperative learning model to enhance students' motivation and participation in physical education. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/active.v14i2.28474>